



Pendampingan Pencatatan Keuangan Sederhana untuk UMKM di Desa Banyu Urip

Siti Rahmah Ayu
Universitas Bina Darma
Trisninawati
Universitas Bina Darma

Alamat: Jl. Jenderal A. Yani No. 3 Palembang Sumatera Selatan, Indonesia

Korespondensi penulis: sitirahmaayu0711@gmail.com

Abstract. *This mentoring activity for simple financial record-keeping was motivated by the low level of financial literacy and recording habits among MSME actors in Banyu Urip Village, which potentially hinders the sustainability and growth of their businesses. The objective of this Thematic Community Service Program (KKNT) was to enhance the understanding and practical skills of MSME actors in implementing simple bookkeeping. The methods employed included initial observation, coordination with village officials, interviews, and direct mentoring through training and practical sessions on filling out daily cash books. The results of the activity indicated positive improvements in the understanding of basic financial recording concepts, practical skills in recording transactions, and awareness of the importance of separating business and personal finances. MSME actors became more motivated to apply regular record-keeping, which is expected to enhance transparency, cash flow management, and future business planning.*

Keywords: *Banyu Urip Village; financial literacy; mentoring; MSMEs*

Abstrak. Pendampingan pencatatan keuangan sederhana ini dilatarbelakangi oleh minimnya literasi dan kebiasaan pencatatan keuangan di kalangan pelaku UMKM di Desa Banyu Urip, yang berpotensi menghambat keberlanjutan dan perkembangan usaha mereka. Tujuan dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan praktis pelaku UMKM dalam menerapkan pembukuan sederhana. Metode yang digunakan meliputi observasi awal, koordinasi dengan pemerintah desa, wawancara, serta pendampingan langsung melalui pelatihan dan praktik pengisian buku kas harian. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan yang positif dalam pemahaman konsep dasar pencatatan keuangan, kemampuan praktik mencatat transaksi, serta kesadaran akan pentingnya pemisahan keuangan usaha dan pribadi. Pelaku UMKM menjadi lebih termotivasi untuk menerapkan pencatatan secara teratur, yang diharapkan dapat meningkatkan transparansi, pengelolaan arus kas, dan perencanaan usaha ke depan.

Kata Kunci: *buku kas sederhana; Desa Banyu Urip; literasi keuangan; pendampingan; UMKM*

PENDAHULUAN

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*) yang sangat esensial. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Salah satunya adalah Kegiatan membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT).

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) merupakan suatu bentuk pendidikan yang memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup ditengah masyarakat diluar kampus, dimana mahasiswa dan masyarakat secara langsung mengidentifikasi potensi dan mencari solusi untuk setiap permasalahan yang ada didesa. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKNT) diharapkan dapat menjadi pengalaman pembelajaran yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan dan kesadaran hidup bermasyarakat. Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada didesa, program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) diharapkan dapat memberikan solusi alternatif untuk membantu masyarakat yang ada didesa, sehingga nantinya akan berdampak secara langsung kepada masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan di 10 desa dikecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin yang mana salah satu desanya yaitu Desa Banyu Urip Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah bagian penting dari perekonomian nasional. Mereka berperan penting dalam menciptakan pekerjaan, meningkatkan penghasilan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama di daerah pedesaan. Meskipun memiliki peran yang krusial, sektor UMKM sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses modal, teknologi, dan pasar, serta kurangnya keterampilan manajerial. Namun demikian, dengan perkembangan teknologi dan dukungan kebijakan yang tepat, UMKM memiliki potensi untuk terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (Yolanda, 2024). Studi-studi di konteks Indonesia menunjukkan bahwa intervensi sederhana seperti pelatihan pembukuan dan pembukuan berbasis SAK-EMKM dapat meningkatkan kemampuan pencatatan dan mempermudah akses ke pembiayaan formal (Adela et al., 2024). Sementara banyak UMKM seperti dalam studi pada sebuah chashop di Jakarta masih mencatat transaksi hanya penjualan tanpa biaya operasional, sehingga gambaran keuntungan usaha menjadi bias (Fauziah et al., 2025).

UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendukung ekonomi lokal. Namun banyak UMKM masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan yang sistematis termasuk dalam pencatatan pemasukan, pengeluaran, modal, serta laporan keuangan. minimnya pencatatan keuangan menyebabkan pelaku usaha sulit mengevaluasi kinerja usaha dan merencanakan pengembangan usaha ke depan (Fitria et al., 2025).

Terkhusus bagi UMKM di lingkungan desa seperti Di Desa Banyu Urip, karakter usaha yang bersifat rumah tangga dan tradisional seperti warung kelontong, produksi makanan rumahan, dan usaha kerajinan menyebabkan fokus pelaku usaha lebih pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari daripada administrasi usaha. UMKM pedesaan umumnya masih menjalankan aktivitas usaha secara tradisional sehingga pencatatan keuangan belum menjadi prioritas, meskipun hal tersebut sangat mempengaruhi keberlanjutan usaha. Observasi awal menunjukkan bahwa banyak pelaku usaha belum mempunyai kebiasaan pencatatan harian, sehingga sulit untuk mengetahui margin keuntungan, sebaran biaya, dan kebutuhan modal kerja secara terukur. Kondisi ini mirip dengan temuan penelitian di berbagai daerah yang menyatakan bahwa pelatihan pembukuan sederhana meningkatkan kesadaran pemisahan keuangan usaha dan pribadi serta keteraturan pencatatan (Dhani et al., 2025).

Dari kondisi demikian, berbagai upaya pendampingan pencatatan keuangan sederhana telah dilakukan sebagai solusi yang nyata, dalam program pengabdian masyarakat, pelatihan pembukuan sederhana. Hasil penelitian oleh Dhani et al., (2025) menunjukkan bahwa setelah mengikuti pelatihan pembukuan sederhana, para pelaku UMKM mampu melakukan pencatatan secara teratur dan akurat, sehingga pengelolaan keuangan usaha menjadi lebih baik pencatatan keuangan sederhana dan pemahaman mengenai sistem informasi akuntansi (Fitriah & Wulandari, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh (Hamzah & Rahmawati, 2025), menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan dan kemampuan pembukuan pada UMKM memiliki dampak langsung terhadap kualitas pencatatan serta kinerja usaha.

Dalam konteks lokal seperti Desa Banyu Urip kecamatan Tanjung Lago kabupaten Banyu Asin, kondisi geografis dan sosial ekonomi masyarakat sangat memengaruhi cara mereka menjalankan usaha. Desa ini dikenal sebagai wilayah dengan kegiatan ekonomi yang masih

didominasi oleh produksi rumahan dan usaha mikro berskala kecil. Sebagian besar penduduk menggantungkan penghasilan pada usaha tradisional, seperti produksi makanan olahan, kerajinan rumah tangga, perdagangan kecil, hingga jasa harian. Beberapa UMKM yang umum ditemui meliputi warung kelontong, penjual makanan ringan rumahan, usaha katering sederhana, pengrajin lokal, peternak kecil, hingga produsen makanan khas desa. Karakteristik UMKM di Banyu Urip cenderung bersifat keluarga, tidak memiliki tenaga kerja banyak, dan menjalankan proses produksi dengan peralatan sederhana.

Kondisi ini membuat banyak pelaku usaha lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan harian daripada pengelolaan usaha secara administratif. Karena proses produksi dilakukan secara tradisional, pencatatan keuangan pun sering diabaikan. Padahal, di lingkungan dengan aktivitas ekonomi seperti ini, kendala literasi keuangan dapat menjadi hambatan serius. literasi keuangan merupakan salah satu faktor paling berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM (Wedawati et al., 2025). Tanpa pembukuan, pemilik usaha sulit mengetahui biaya produksi aktual, arus kas, margin keuntungan, maupun kebutuhan modal untuk mengembangkan usaha. Akibatnya, usaha sering berjalan tanpa arah yang jelas, mengalami ketidakpastian, dan kesulitan merencanakan ekspansi atau investasi jangka Panjang

Penelitian di berbagai lokasi lain juga menunjukkan bahwa penerapan pembukuan sederhana dapat meningkatkan transparansi serta kesehatan keuangan usaha kecil. Misalnya, pada UMKM di Desa Kunyit, pencatatan keuangan sederhana telah diterapkan dengan baik dan menunjukkan bahwa sistem yang sederhana sekalipun dapat menjadi fondasi bagi usaha kecil untuk memiliki laporan keuangan yang tertata (Abdillah et al., 2021). Temuan tersebut menguatkan bahwa penerapan prinsip pencatatan finansial dasar sangat relevan bagi UMKM di Desa Banyu Urip, terutama karena kondisi dan tantangan mereka serupa, yaitu masih bergantung pada praktik produksi tradisional yang minim administrasi.

Oleh karena itu, pendampingan pencatatan keuangan sederhana melalui pelatihan, pendampingan langsung, ataupun pengenalan alat sederhana sangat relevan untuk diterapkan di Desa Banyu Urip. Dengan demikian, pelaku UMKM tidak hanya bergantung pada ingatan atau praktik informal dalam pengelolaan keuangan, tetapi dapat menjalankan usaha secara lebih profesional, transparan, dan terencana.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) ini berlokasi di desa Banyu Urip, Kecamatan Tanjung Lago, Kabupaten Banyuasin. Kegiatan KKNT ini dilaksanakan dalam rentang waktu mulai dari tanggal 20 Oktober 2025 sampai dengan 26 Novemeber 2025. Adapun yang menjadi khalayak sasaran dalam penerapan program kerja yang telah dibuat berdasarkan hasil survei yang dilakukan adalah pada UMKM yang berada di Desa Banyu Urip. Jenis kegiatan yaitu Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) dengan program kerja individu berupa Pendampingan Pencatatan Keuangan Sederhana Untuk Umkm Di Desa Banyu Urip. Dalam pelaksanaan kegiatan KKNT ini, metode yang digunakan mencakup beberapa pendekatan, yaitu koordinasi awal dengan pemerintah desa dan identifikasi UMKM sasaran, survei lapangan dan observasi pengelolaan keuangan UMKM, wawancara terstruktur dengan pelaku UMKM, pengenalan dan pelatihan pencatatan keuangan sederhana, pendampingan langsung dalam penyusunan catatan keuangan, serta evaluasi kegiatan dan penyusunan laporan akhir.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan

a. Persiapan

Sebelum melaksanakan kegiatan pendampingan pencatatan keuangan sederhana, tahap awal yang dilakukan adalah melakukan koordinasi dengan Pemerintah Desa Banyu Urip untuk mendapatkan izin serta memastikan dukungan terhadap program yang akan dijalankan. Melalui koordinasi ini, diperoleh informasi awal mengenai kondisi UMKM di desa serta penentuan pelaku usaha yang akan menjadi sasaran pendampingan.

Setelah izin diperoleh, dilakukan observasi awal ke lokasi usaha untuk melihat secara langsung bagaimana pelaku UMKM mengelola aktivitas usahanya, terutama terkait pencatatan pemasukan, pengeluaran, dan penggunaan catatan manual. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar transaksi masih dicatat secara tidak teratur dan beberapa di antaranya hanya mengandalkan ingatan. Kondisi ini membuat pelaku usaha kesulitan mengetahui arus kas, keuntungan bersih, serta pengeluaran yang sebenarnya.

Berdasarkan informasi tersebut, penulis menyiapkan format pencatatan keuangan sederhana yang mudah digunakan sehari-hari. Format tersebut mencakup tabel pemasukan, pengeluaran, serta rekap harian dan mingguan sesuai kebutuhan UMKM. Selain itu, penulis juga menyiapkan materi penjelasan yang sederhana dan mudah dipahami mengenai pentingnya pencatatan keuangan secara rutin.

Kegiatan pendampingan dilaksanakan pada bulan November 2025 dengan waktu yang disesuaikan dengan aktivitas pelaku UMKM agar tidak mengganggu proses produksi. Pendampingan dilakukan berfokus pada pengenalan pembukuan sederhana, praktik langsung pencatatan transaksi, serta latihan mengisi buku kas harian sampai pelaku usaha mulai terbiasa melakukannya secara mandiri.

b. Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan Pencatatan Keuangan Sederhana

1) Observasi dan Pengenalan dengan Pelaku UMKM

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan melakukan observasi singkat pada lokasi usaha untuk melihat secara langsung bagaimana transaksi usaha dijalankan sehari-hari. Observasi difokuskan pada cara pelaku UMKM mencatat pemasukan, pengeluaran, serta bagaimana bukti transaksi disimpan. Pada tahap ini, penulis juga memperkenalkan diri sebagai pendamping dan menjelaskan tujuan kegiatan, yaitu membantu pelaku usaha memahami pencatatan keuangan sederhana yang dapat digunakan sehari-hari.

Penyampaian Materi Dasar Pencatatan Keuangan Sederhana (Alkamalat et al., n.d.) Setelah observasi selesai, penulis memberikan penjelasan mengenai teknik pencatatan keuangan sederhana. Penjelasan dilakukan secara langsung dengan bahasa yang mudah dipahami, meliputi: a) cara mencatat pemasukan harian, b) cara mencatat pengeluaran untuk bahan baku dan keperluan usaha, c) pentingnya memisahkan keuangan usaha dan pribadi, dan d) manfaat pencatatan untuk mengetahui keuntungan bersih.

Pada pertemuan tersebut, pelaku UMKM juga diberikan contoh format buku kas sederhana yang bisa digunakan segera setelah pendampingan.

penulis memberikan penjelasan mengenai dasar-dasar pencatatan keuangan sederhana dirancang khusus agar mudah diterapkan oleh usaha kecil tanpa keahlian akuntansi yang rumit. Pendekatan ini fokus pada pencatatan transaksi harian secara manual, menggunakan dasar biaya historis untuk menghasilkan laporan keuangan yang informatif bagi pemilik usaha.

Penyampaian materi dilakukan secara langsung dengan bahasa yang mudah dipahami, sehingga pelaku UMKM dapat mengerti konsep dasarnya tanpa merasa terbebani. Penulis menjelaskan beberapa komponen penting Pencatatan keuangan sederhana seperti cara mencatat pemasukan harian, cara mencatat pengeluaran yang berkaitan dengan kebutuhan usaha, serta pentingnya memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha. Penulis juga menekankan manfaat pencatatan sederhana dalam membantu pelaku UMKM mengetahui posisi keuangan dan keuntungan bersih secara lebih jelas. Materi tersebut diperkuat dengan rujukan dari literatur ilmiah yang relevan dan dapat diakses secara langsung (Alkamalat et al., n.d.) menjelaskan bahwa pencatatan keuangan sederhana terbukti membantu UMKM memahami alur keuangan dan meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha.



Gambar 1. Penyampaian Materi Dasar Pencatatan Keuangan Sederhana

2) Praktik Pengisian Catatan Keuangan Bersama Pelaku Usaha

Penulis melakukan praktik langsung bersama pelaku UMKM dengan menggunakan beberapa transaksi yang terjadi pada hari itu. Pelaku usaha dibimbing untuk mengisi tabel pemasukan dan pengeluaran secara mandiri. Pendampingan hanya dilakukan satu kali, sehingga praktik difokuskan pada transaksi dasar yang paling sering terjadi. Pelaku usaha terlihat mampu mengikuti langkah-langkah pencatatan dengan jelas dan mulai memahami bagaimana membuat rekap sederhana.

3) Evaluasi Singkat dan Penyampaian Saran

Di akhir kegiatan, penulis melakukan evaluasi singkat untuk memastikan pelaku usaha memahami format yang diberikan dan mampu menggunakannya setelah pendampingan selesai. Penulis juga memberikan saran agar pelaku UMKM mencatat seluruh transaksi setiap hari dan menyimpan bukti pembelian agar pencatatan lebih akurat. Pelaku usaha menyampaikan bahwa format pencatatan yang diberikan mudah digunakan dan membantu mereka mengetahui kondisi keuangan usahanya.

2. Hasil Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pendampingan pencatatan keuangan sederhana pada UMKM di Desa Banyu Urip memberikan hasil yang cukup positif. Pelaku UMKM menunjukkan respon yang baik dan mampu memahami materi yang disampaikan. Hasil kegiatan dapat dilihat dari perubahan pemahaman, kemampuan praktik, serta kesadaran pelaku usaha mengenai pentingnya pencatatan keuangan.

Dari sisi pemahaman, pelaku UMKM mulai memahami bahwa pencatatan pemasukan dan pengeluaran merupakan bagian penting dalam mengelola usaha. Sebelumnya, sebagian besar transaksi hanya diingat secara lisan dan tidak dicatat secara teratur. Setelah diberikan penjelasan sederhana mengenai fungsi catatan keuangan, pelaku usaha menyadari bahwa pembukuan dapat membantu menghitung keuntungan bersih, mengontrol arus kas, serta memonitor biaya operasional. Pemahaman ini membuat pelaku UMKM lebih terbuka terhadap perubahan dan siap mencoba metode pencatatan yang lebih terstruktur.

Dari sisi kemampuan praktik, pelaku UMKM dapat mengikuti contoh pengisian format buku kas yang diajarkan. Saat diberikan beberapa transaksi sederhana, pelaku usaha mampu mengisi tabel pemasukan dan pengeluaran dengan cukup baik. Pendampingan langsung ini membantu pelaku UMKM memahami langkah-langkah dasar pencatatan mulai dari menulis tanggal, jumlah transaksi, jenis pengeluaran, hingga menghitung total harian. Meskipun masih memerlukan pembiasaan, pelaku usaha terlihat mampu menerapkan format tersebut secara mandiri setelah kegiatan selesai.

Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran pelaku UMKM terkait pentingnya memisahkan keuangan usaha dan keuangan pribadi. Pelaku usaha mengakui bahwa selama ini kedua hal tersebut sering tercampur, sehingga sulit mengetahui kondisi usaha yang sebenarnya. Dengan adanya penjelasan dan format pencatatan yang lebih terarah, pelaku UMKM mulai memahami manfaat pemisahan tersebut bagi keberlangsungan dan perkembangan usaha.

Dari sisi sikap dan motivasi, pelaku UMKM menunjukkan antusiasme dan ketertarikan untuk mencoba mencatat transaksi secara lebih disiplin. Pelaku usaha merasa bahwa format pencatatan yang diberikan sangat sederhana dan mudah digunakan, sehingga tidak memberatkan dalam aktivitas sehari-hari. Mereka juga mengungkapkan bahwa pencatatan yang rapi membantu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai keuntungan usaha, biaya operasional, dan kebutuhan modal.

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan pencatatan keuangan sederhana memberikan dampak positif bagi pelaku UMKM di Desa Banyu Urip. Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman dasar tentang pembukuan, melatih kemampuan mencatat transaksi, serta menumbuhkan kesadaran untuk mengelola keuangan usaha dengan lebih baik., kegiatan ini sudah memberikan manfaat praktis yang dapat diterapkan secara mandiri oleh pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya.

3. Pembahasan

Pelaksanaan pendampingan pencatatan keuangan sederhana bagi pelaku UMKM di Desa Banyu Urip memberikan gambaran nyata tentang bagaimana literasi keuangan yang rendah menjadi hambatan utama bagi perkembangan usaha kecil di wilayah pedesaan. Pada awal kegiatan, pelaku UMKM menunjukkan pola pengelolaan keuangan yang masih sangat sederhana. Sebagian besar transaksi dicatat secara tidak teratur, bahkan sebagian besar hanya disimpan dalam ingatan. Hal ini serupa dengan gambaran umum UMKM Indonesia yang disampaikan oleh Yolanda (2024) bahwa keterbatasan pengetahuan dasar manajemen usaha masih menjadi tantangan besar di sektor UMKM, terutama di daerah pedesaan yang menjalankan usaha secara tradisional. Kondisi UMKM yang masih berorientasi pada proses produksi dan belum memahami pentingnya pencatatan menyebabkan usaha berjalan tanpa arah yang jelas sebagian besar UMKM di Indonesia masih menghadapi kendala serius dalam melakukan pencatatan keuangan karena keterbatasan pengetahuan dan belum adanya kebiasaan pembukuan. Akibatnya, pelaku usaha kesulitan menghitung biaya produksi, menentukan margin keuntungan, dan merencanakan pengembangan usaha (Fitria et al., 2025).

Pentingnya pemisahan antara keuangan usaha dan pribadi juga konsisten dengan studi yang menunjukkan bahwa pemisahan ini membantu pemilik usaha menilai kinerja riil usaha, menghitung margin, dan merencanakan modal kerja dengan lebih baik Hasil pendampingan di berbagai lokasi menunjukkan bahwa metode langsung (observasi + latihan) meningkatkan pemahaman dan disiplin pencatatan, sehingga memudahkan pelaku usaha memonitor arus kas dan modal kerja (Kaharti, 2023). Intervensi berbasis praktik sederhana. format buku kas harian dan evaluasi mingguan telah terbukti menurunkan kesalahan pencatatan dan meningkatkan akurasi laporan laba-rugi sederhana. Pentingnya pemisahan antara keuangan usaha dan pribadi juga konsisten dengan studi yang menunjukkan bahwa pemisahan ini membantu pemilik usaha menilai kinerja riil usaha, menghitung margin, dan merencanakan modal kerja dengan lebih baik. Intervensi berbasis praktik sederhana. format buku kas harian dan evaluasi mingguan—telah terbukti menurunkan kesalahan pencatatan dan meningkatkan akurasi laporan laba-rugi sederhana (Restiana & Paramitalaksmi, 2023).

Dalam konteks Desa Banyu Urip, hasil observasi awal menunjukkan pola yang sama. Pelaku UMKM mengaku bahwa seluruh transaksi mulai dari pembelian bahan baku, penjualan, hingga biaya operasional—sering tercampur dengan pengeluaran pribadi. Tidak adanya batas yang jelas antara keuangan usaha dan keluarga membuat pemilik usaha tidak dapat mengetahui kondisi usaha secara objektif. Hal ini sejalan dengan penelitian Dhani et al. (2025) yang menemukan bahwa pelatihan sederhana mengenai pemisahan keuangan dapat meningkatkan akurasi pencatatan dan membantu pemilik usaha memahami posisi keuangan mereka dengan lebih baik.

Ketika pendampingan diberikan, pelaku UMKM mulai menunjukkan pemahaman baru mengenai fungsi pencatatan keuangan. Melalui penjelasan menggunakan contoh transaksi nyata mereka sendiri, pemilik usaha dapat melihat bahwa pembukuan sederhana sebenarnya tidak memerlukan kemampuan teknis yang rumit. Pendekatan ini terbukti efektif karena sesuai dengan temuan Abdillah et al. (2021) yang menjelaskan bahwa pendampingan berbasis praktik langsung jauh lebih mudah diterima oleh pelaku UMKM dibandingkan teori yang abstrak atau penggunaan aplikasi yang terlalu kompleks.

Pendampingan ini juga memperlihatkan bahwa format buku kas sederhana sangat membantu pelaku usaha memahami alur keuangan harian mereka. Dengan mencatat pemasukan dan pengeluaran secara teratur, pelaku usaha dapat melihat pola pengeluaran, mengetahui jenis biaya yang paling besar, serta memahami apakah usahanya benar-benar menghasilkan keuntungan atau tidak. Kesadaran ini penting karena pencatatan keuangan merupakan dasar bagi keberlanjutan usaha. Hal ini sejalan dengan laporan dalam riset UMKM Desa Kunyit yang dikutip Abdillah (2021), bahwa pencatatan sederhana dapat menjadi fondasi bagi pelaku usaha kecil untuk memiliki laporan keuangan minimal yang teratur dan dapat digunakan untuk evaluasi. Studi penerapan pembukuan sederhana pada UMKM di Yogyakarta membuktikan bahwa setelah mendapatkan pelatihan dan pendampingan, pelaku usaha mampu melakukan pencatatan keuangan secara sistematis — pemasukan, pengeluaran, dan rekap harian sehingga keuangan usaha menjadi lebih tertata dan transparan (Putri & Wafa, 2024).

Lebih jauh lagi, kegiatan pendampingan ini juga menyentuh aspek psikologis pelaku UMKM. Pada awal kegiatan, mereka tampak malu mengakui bahwa selama ini pencatatan tidak dilakukan. Namun setelah melihat bahwa format yang diberikan sangat sederhana dan mudah digunakan, pelaku usaha tampak lebih percaya diri dan termotivasi untuk memulai kebiasaan mencatat transaksi secara rutin. Respons positif ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku dapat terjadi ketika metode pendampingan disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan pelaku UMKM, bukan memaksakan penggunaan alat yang rumit.

Pendampingan juga memberi dampak pada pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya pemisahan uang pribadi dan usaha. Selama ini, kedua keuangan bercampur sehingga pemilik usaha merasa usaha selalu berjalan, padahal sebenarnya keuntungan sering habis untuk kebutuhan pribadi. Pemahaman tentang pemisahan keuangan menjadi salah satu output penting yang dapat membantu usaha bertahan lebih lama dan berkembang lebih baik.

Selain aspek teknis, pendampingan ini juga memperlihatkan bahwa pelaku UMKM memiliki potensi besar untuk berkembang apabila diberikan dukungan dan materi yang relevan. Kesadaran untuk mulai mencatat transaksi harian, meskipun baru tahap awal, merupakan langkah yang sangat penting untuk membangun budaya administrasi keuangan yang lebih disiplin. Jika kegiatan seperti ini dilakukan secara berkelanjutan, UMKM di Desa Banyu Urip tidak hanya mampu menyusun pembukuan sederhana, tetapi juga dapat menggunakan data tersebut untuk mengembangkan usaha mereka. Keterbatasan program ini adalah jangka waktu pendampingan yang relatif singkat; literatur merekomendasikan tindak lanjut berkala dan dukungan lanjutan mentoring agar perilaku pencatatan menjadi kebiasaan jangka panjang. Selain itu, penyesuaian materi dengan karakter usaha lokal (produk, frekuensi transaksi meningkatkan adopsi. Program lanjutan yang mengaitkan pencatatan dengan akses pembiayaan mikro atau pasar dapat memperkuat insentif pelaku usaha untuk terus mencatat secara disiplin (Fuadi et al., 2024).

Pada akhirnya, pendampingan pencatatan keuangan sederhana ini membuktikan bahwa kendala utama UMKM bukan pada ketidakmampuan, tetapi pada minimnya pengetahuan dan pendampingan yang tepat. Dengan pendekatan yang sederhana, praktis, dan langsung menyasar kegiatan sehari-hari usaha, pelaku UMKM dapat memahami dan menerapkan pembukuan dengan lebih mudah. Hal ini menunjukkan bahwa program pendampingan seperti ini sangat relevan dan berpotensi besar untuk membantu UMKM lokal menjadi lebih mandiri, tertata, dan siap menghadapi tantangan pengembangan usaha di masa mendatang.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan *Pendampingan* Pencatatan Keuangan Sederhana untuk UMKM di Desa Banyu Urip memberikan dampak positif dalam membantu pelaku UMKM memahami pentingnya pencatatan keuangan yang teratur, jelas, dan dapat digunakan untuk mengambil keputusan usaha. Selama ini, sebagian besar UMKM di Desa Banyu Urip masih menjalankan usaha secara tradisional, termasuk dalam hal pencatatan transaksi yang dilakukan secara manual atau bahkan tanpa pencatatan sama sekali. Kondisi ini sering menyebabkan pelaku usaha kesulitan mengetahui keuntungan, kerugian, arus kas, serta pengeluaran harian usahanya.

Melalui kegiatan pendampingan ini, pelaku UMKM diperkenalkan pada cara-cara pencatatan keuangan sederhana yang mudah dipahami dan dapat diterapkan secara langsung dalam aktivitas usaha sehari-hari. Pencatatan seperti pemasukan, pengeluaran, modal awal, serta perhitungan laba-rugi mulai dipahami oleh pelaku usaha. Penggunaan buku kas sederhana atau format pencatatan yang disusun selama pendampingan membantu UMKM memiliki gambaran lebih jelas mengenai kondisi keuangan usahanya.

Pendampingan ini juga meningkatkan kesadaran pelaku usaha akan pentingnya pencatatan yang terstruktur, tidak hanya untuk kebutuhan internal, tetapi juga untuk mempermudah akses pembiayaan, pengajuan modal, ataupun pengembangan usaha di masa depan. Pelaku UMKM menjadi lebih terbuka terhadap kebiasaan baru yang lebih rapi, teratur, dan akuntabel dalam mengelola keuangan.

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan ini berhasil memberikan pemahaman dasar mengenai manajemen keuangan sederhana dan menjadi langkah awal bagi UMKM di Desa Banyu Urip untuk membangun sistem pengelolaan keuangan yang lebih baik, transparan, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., Ghalih, M., & Ali, A. M. (2021). Pembukuan Keuangan Sederhana Berdasarkan SAK-EMKM bagi Pelaku UMKM di Desa Kunyit. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (MEDITEG)*, 6(2), 77–82. <https://doi.org/10.34128/mediteg.v6i2.246>
- Adela, V., Agyei, S. K., Frimpong, S., Awisome, D. B., Bossman, A., Abosompim, R. O., Benchie, J. K. O., & Ahmed, A. M. A. (2024). Bookkeeping practices and SME performance: The intervening role of owners' accounting skills. *Heliyon*, 10(1), e23911. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e23911>
- Alkamalat, A., Alvianti, S. N., Qomariyah, J., Maulana, B. Y., & Adiyanto, M. R. (n.d.). *PENERAPAN PENCATATAN KEUANGAN SEDERHANA PADA UMKM ELF'S CAKE*.
- Dhani, R. R., Salsabila, V. M., Susanti, M., Lestari, A. D., Muhtadi, A., & Asiyah, B. N. (2025). Pelatihan Pembukuan Sederhana bagi UMKM untuk Meningkatkan Pemahaman Pencatatan Keuangan. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 7(1), 44–51. <https://doi.org/10.30599/nxbn8394>
- Fauziah, D. S., Surbakti, S. R. B., Pane, C. S., & Rahmadi, Z. T. (2025). ANALISIS PENERAPAN PENCATATAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA PADA UMKM CHIA OLSHOP DI KOTA JAKARTA SELATAN BERDASARKAN SAK EMKM UMKM CHIA OLSHOP. *PUAN INDONESIA*, 7(1), 31–40. <https://doi.org/10.37296/jpi.v7i1.354>
- Fitria, P. A., Nurdiani, S. F., Pangesti, G. R., Putri, B. A., & Arisqika, N. Y. (2025). URGENSI PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA UMKM. *JURNAL AKADEMIK EKONOMI DAN MANAJEMEN*, 2(2), 658–664. <https://doi.org/10.61722/jaem.v2i2.5119>
- Fitriah, A., & Wulandari, I. (2024). Pendampingan Pencatatan Keuangan Sederhana dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM Mini Market Iffah Tosema. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 5(3), 551–560. <https://doi.org/10.37385/ceej.v5i3.6811>
- Fuadi, A., Wulandari, T., Wulandari, D. S., & Rahman, I. F. (2024). *Financial Recordkeeping Training for SMEs to Enhance Business Transparency and Accountability in Central Cikarang SMEs*. 3(4).

- Hamzah, A., & Rahmawati, T. (2025). Literacy and Skills' Role in Enhancing Handicraft SMEs' Performance and Reporting. *Jurnal Manajemen*, 29(2), 359–378. <https://doi.org/10.24912/jm.v29i2.2604>
- Kaharti, E. (2023). MANAGEMENT ACCOUNTING PRACTICES AND PERFORMANCE ON MSMES IN INDONESIA. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 4(1), 334–347. <https://doi.org/10.32585/jbfe.v4i1.3975>
- Putri, A. N., & Wafa, Z. (2024). Penerapan Pembukuan Sederhana pada UMKM di Yogyakarta. *MENGABDI: Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat*, 2(6), 80–88. <https://doi.org/10.61132/mengabdi.v2i6.1056>
- Restiana, D. N., & Paramitalaksmi, R. (2023). *Pendampingan Pembukuan Laporan Keuangan Sederhana Pada UMKM Sektor Hospitality*.
- Wediawati, B., , Adriani, Z., Setiawati, R., Ratnawati, R., & Dewi, E. (2025). The Impact of Entrepreneurial, Financial, and Digital Literacy on MSME Performance. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 13(4), 2643–2658. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v13i4.3411>
- Yolanda, C. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS*, 2(3), 170– 186. <https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i3.1147>